

Keterampilan Penyuluh Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Astika Warni Siregar¹, Puji Rossianna Sinaga², Joel Erwin Sihite³, Sriayu Sibarani⁴, Lisdiu Tumanggor⁵, Devi dernawita Sihotang⁶

^{1,3,4,5,6}) Pendidikan Penyuluh Agama Kristen, ²)Manajemen Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Tarutung

e-mail: astikasiregar@gmail.com, pujisinaga2908@gmail.com, Joelsihite0@gmail.com, srysibarani1@gmail.com, lisdiutumanggor26@gmail.com, witadevidernawita@gmail.com

Abstrak

Keterampilan penyuluh dalam membimbing diskusi kelompok yang menyenangkan adalah hal yang sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat terwujudnya peningkatan keterampilan penyuluh dalam melaksanakan pembelajaran. Masyarakat binaan penyuluh dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif apabila mereka terlibat. Penyuluh dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif. Di lain pihak, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong semakin banyak upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan yang harus dimiliki seorang penyuluh dalam mengajar adalah keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran. Oleh karena itu, penyuluh harus memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Ketepatan model dan media pembelajaran dapat membantu peserta binaan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan penyuluh, kelompok kecil, media pembelajaran

Abstract

The instructor's skills in guiding pleasant group discussions are very important. The aim of this research is to improve the skills of instructors in implementing learning. Extension workers can participate in active, creative, innovative and effective learning if they are involved. Thus, instructors are required to be able to plan learning using various appropriate media and learning resources so that the learning process runs efficiently and effectively. On the other hand, developments in science and technology encourage more and more reform efforts in utilizing technological results in the learning process. The research method used is literature study. The results of this research show that the skills that an instructor must have in teaching are the skills to use media and learning tools. Therefore, instructors must choose the right learning model and learning media. The accuracy of learning models and media can help trained participants participate actively in the learning process.

Keywords: *Variation skills, religious counselor, learning motivation*

PENDAHULUAN

Secara etimologi "penyuluh" berasal dari kata bahasa inggris "*counseling*, yang sering diterjemahkan dengan "menganjurkan atau menasehatkan."¹ Penyuluh agama adalah

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia, (cet. IV Jakarta Pustaka, 2008) h.357

pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa². sedangkan dalam pandangan kementerian agama kata penyuluh, mengandung arti pembawa suluh atau penerang. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar di mana pembelajar dapat secara aktif mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki masing-masing. Pendidikan adalah proses yang bertujuan dan terencana.³ Keberadaan penyuluh yang berperan sebagai tenaga edukatif dan sangat menentukan berjalannya sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar itu sendiri. Kemampuan tertentu diperlukan dari semua pengajar, terutama dasar-dasar pengajaran. Penyuluh harus memiliki bakat dasar tertentu untuk menjelaskan ide-ide yang terkandung dalam bahan ajar. Seorang penyuluh harus memiliki kemampuan dalam sejumlah kompetensi dasar mengajar, termasuk menggunakan media dan teknologi pendidikan. Dimana tugas dan fungsi penyuluh agama tercantum Keputusan Bersama Menteri Agama RI Nomor 574 Tahun 1999 yaitu melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama dan juga pada hekatatnya ada 4 tugas yang diemban oleh penyuluh agama yaitu: 1) membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama, 2) menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama, 3) meningkatkan kerukunan hidup beragama, dan 4) turut serta menyukseskan program kementerian Agama (Sabara, 2016).⁴ Penyuluh agama memiliki tanggung jawab dalam membina dan membimbing masyarakat dalam menjalankan kehidupan masyarakat dalam ketaatan kepada Allah, yang dimana pengajaran atau bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama adalah berupa motivasi dan arahan dari sisi agama. Penyuluh agama juga memberikan pelayanan penyuluhan kepada masyarakat transmigrasi, penyalahan narkoba, generasi muda, anak remaja, pramuka, kelompok lansia/ panti jompo, panti sosial, rehabilitasi, kampus bahkan daerah pemukiman baru dan sebagainya. Penyuluh agama Kristen adalah seseorang yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan

² Daud, M. (2020). *Pelaksanaan penyuluh agama dalam pembinaan umat*. 1–17

³ Satori, D. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet

⁴ Sabara. (2016). *Penyuluh inklusif: Upaya membangun harmoni pasca konflik di Maluku Tengah*. *Jurnal "Al-Qalam,"* 22(1), 303–313.

bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama Kristen.⁵ Demikian pula dalam penggunaan media dan perangkat pembelajaran dituntut kemampuan guru dalam menggunakan media di dalam penyuluhan untuk memotivasi peserta binaan, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran dengan semangat dan . Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.⁶ Semua media dan alat yang dapat digunakan dalam mengajar dianggap sebagai media pembelajaran, termasuk radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan lainnya. Alat peraga pada dasarnya adalah instrumen (benda) yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, atau metode tertentu untuk memberikan tampilan yang lebih realistis. Tanpa instrumen, sulit untuk memenuhi harapan lembaga pendidikan.⁷ Buku, tape recorder, pemutar kaset, kamera video, VCR, film, slide (bingkai foto), foto, gambar, dan grafik, televisi, komputer, dan perangkat fisik lainnya adalah contoh media pembelajaran. Komunikasi bagi para penyuluh dan dalam hal ini penyuluh perlu mengasah kemampuan dalam berkomunikasi demi menyukseskan tugas penyuluhan yang diemban. Penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, pelayanan penyuluhan juga menjadi semakin efektif.⁸ Sehingga pentingnya seorang penyuluhan agama memiliki keterampilan penyuluh dalam kelompok dalam membimbing diskusi kelompok dengan menggunakan media pembelajaran.

PEMBAHASAAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kepustakaan (library research) dengan cara melakukan riset terhadap sumber-sumber tertulis. Sumber data yang dipakai dalam studi ini yakni memakai pendekatan analisis Keterampilan penyuluh agama dalam pembelajaran. Gall mengemukakan urgensi kajian pustaka adalah sebagai alat untuk mengetahui masalah penelitian, membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian, memahami latar belakang teori masalah penelitian, mengetahui manfaat

⁵ Agnes Novianti et al., "Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi yang Efektif dan Efisien" 2, no. 2 (2022): 229–239.

⁶ Sanjaya, Winna . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2008), halaman 204

⁷ Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) Halaman 4

⁸ Melina Agustina Sipahutar et al., "*Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen*," no. 2986 (2023): 19–30.

penelitian sebelumnya, menghindari terjadinya duplikasi penelitian, dan memberikan pembenaran alasan pemilihan masalah penelitian.⁹ Kajian pustaka (literature review) merupakan tahap yang sangat menentukan dalam membangun sebuah konsep untuk penelitian. Karena itu teknik penulisan dan pemilihan bahan-bahan yang dikaji harus bisa dikuasai secara baik.¹⁰

METODE DAN Hasil PEMBAHASAN

A. Keterampilan Penyuluh Agama Dalam Kelompok Membimbing Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang di informasi dengan berbagai pengalaman atau informasi, informasi pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Maksudnya peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan pengajar, temanya dibagi secara berbeda untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan.¹¹ Terlebih dalam penyuluhan agama di masyarakat memiliki dimensi keberadaan posisi pendidikan dalam penyuluhan agama, terkait dengan, *pertama* pengetahuan penyuluh agama terhadap pendidikan maupun penyuluhan, serta tugas pokok penyuluh agama, serta posisi pendidikan dalam regulasi penyuluhan agama. Dimaksud dengan regulasi penyuluhan agama dalam KMA N0. 516 Tahun 2003 tentang juknis penyuluh agama. Dalam KMA ini memuat: kedudukan, tugas pokok, jenis, kegiatan, pembinaan penyuluh agama. *Kedua*, pelaksanaan aktivitas-aktivitas pendidikan, meliputi keberadaan aktivitas pendidikan, dan pelaksanaan aktivitas pendidikan dalam penyuluhan agama.¹² Sehingga seorang penyuluh harus memiliki keterampilan dalam menyuluh. Tingginya keinginan penyuluh mendapatkan keterampilan pembuatan video, dibuktikan dengan kemauan penyuluh datang ke kampus untuk mendapatkan atau memantapkan keterampilan pembuatan media penyuluhan video yang telah didapatkan

⁹ Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. *Education research: An introduction. (6th ed.)*. White Plains, NY: Longman (1996).

¹⁰ Widiarsa, "Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–124.

¹¹ Andrianus Nababan et al., *MICRO TEACHING PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, n.d.

¹² Agama D I Masyarakat, "Peran pendidikan dalam penyuluhan agama di masyarakat" 12, no. 06 (2014): 223–233.

sebelumnya.¹³ Media penyuluhan agama sebagai sarana keterampilan kepada kelompok kecil dalam kegiatan penyuluhan sangat diperlukan, hal ini dilakukan guna membantu masyarakat untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Oleh karena itu, media penyuluhan yang digunakan haruslah dikemas sedemikian rupa. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ahriadi yang mengatakan bahwa media penyuluhan pertanian adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media penyuluhan brosur, leaflet, pamflet dan proyektor terhadap perubahan perilaku petani dalam budidaya tanaman jagung di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.¹⁴ Penyuluhan pertanian memang berbeda dengan penyuluhan agama, tapi dalam pelaksanaannya sama-sama membutuhkan media untuk pembelajaran dalam penyuluhan tersebut. Teknik bimbingan dan penyuluhan Agama Kristen sebagai upaya meningkatkan ketrampilan dalam teknik penyuluhan bagi calon penyuluh Agama Kristen yang dikembangkan sudah efektif. Selain itu dengan penggunaan model juga dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam kemampuan mengajar.¹⁵

B. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "perantara" atau "penyaji", berasal dari bahasa Latin.¹⁶ Media dinggap sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan yang dapat membangkitkan minat anak-anak dan menginspirasi minat belajar siswa untuk belajar. Dari perspektif ini dapat ditarik kesimpulan bahwa media mencakup segala sesuatu yang berwujud, termasuk bahan cetak, konten audiovisual, dan perangkat keras yang dapat digunakan, disesuaikan, dibaca, dan didengarkan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima. Penyuluh dapat lebih mudah menjelaskan materi yang akan diberikan kepada kelompok binaan selama pembelajaran pada saat mereka menggunakan media sebagai alat bantu belajar. Untuk

¹³ Roza Yulida et al., "Peningkatan Keterampilan Penyuluh Dan Petani Sagu Melalui Pelatihan Pembuatan Media Video Penyuluhan," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2, no. 1 (2018): 91.

¹⁴ Ahriadi, "Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Program Studi Agribisnis" (2015).

¹⁵ Andrianus Nababan et al., "The Development of an Instructional Material Book for Increasing the Effectiveness of the Learning Process in the Department of Religious Extension Education" 9, no. 3 (2023): 924–935.

¹⁶ Sujana, Nana. *Hasil penelitian proses belajar mengajar*. (Bandung: Pemuda Rosda Karya, 2012), halaman 90

mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan memperjelas makna dari konten yang akan dikomunikasikan. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah suatu cara penyajian informasi kepada siswa berupa benda mati atau hidup yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang penyampaian pelajaran oleh Penyuluh dan menumbuhkan minat. yang mendorong siswa untuk belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan.¹⁷ Dengan kata lain, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa berupa keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis bagi peserta belajar yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh untuk membantu penyampaian materi pelajaran penyuluh dan meningkatkan kemauan. dan dapat memacu warga binaan untuk belajar.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa yaitu:

1. Dengan adanya media pembelajaran aktifitas belajar mengajar menarik lebih banyak motivasi belajar siswa.
2. Dengan adanya media pembelajaran konten dan isi materi keunggulan media pendidikan dalam proses pembelajaran bagi siswa adalah:
3. Pembelajaran dibuat lebih jelas, yang membantu siswa memahaminya dengan lebih mudah dan mengelola serta mencapai tujuan pembelajaran mereka.
4. Dengan adanya media pembelajaran siswa tetap terlibat dan guru bergerak maju, strategi pengajaran harus bervariasi dan melampaui instruksi verbal sederhana.
5. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak monoton dan terjadi interaksi antara guru dan murid di kelas , selain itu juga kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan sebagainya.¹⁸

Terdapat empat tujuan media pembelajaran, khususnya media visual, adalah sebagai berikut

1. Fungsi perhatian,

¹⁷ Hamalik, Umar. *Media pendidikan* . (Bandung: Alumni), halaman 19

¹⁸ Arsyad, Azhar. *Media pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) Hal 24

Menarik dan memusatkan perhatian pada subjek yang terkait dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks subjek adalah tujuan utama media.

2. Fungsi afektif

Saat pembelajaran teks dengan bantuan gambar akan menarik minat siswa untuk belajar hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesenangan siswa belajar menggunakan gambar sebagai alat bantu. Perasaan dan sikap siswa dapat ditimbulkan oleh gambar atau simbol visual.

3. Fungsi kognitif

Pada beberapa penelitian yang menunjukkan simbol visual atau gambar yang memfasilitasi bertujuan untuk menangkap dan mengingat kembali data atau pesan yang terkandung dalam gambar

4. Fungsi kompensasi

Terhadap media pembelajaran, terlihat bahwa media visual yang menyediakan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya. Media pembelajaran diperuntukkan bagi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara lisan.¹⁹

C. Peran Penyuluh Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam proses penyuluhan, penyuluh memiliki tugas dan peran sangat menentukan dalam memotivasi, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Terlebih dalam dalam kelas penyampaian informasi hanyalah salah satu dari sekian banyak fungsi pembelajaran yang merupakan proses dinamis dalam semua fase dan proses pertumbuhan. Penyuluh agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain: sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah.²⁰ Dalam penyuluhan proses pembelajaran harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat binaan, dimana

¹⁹ Ibid.

²⁰ Masyarakat, "Peran pendidikan dalam penyuluhan agama di masyarakat."

manfaat-manfaat penyuluhan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam diri mereka sebagai orang yang disuluh. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat.²¹ Sehingga seorang penyuluh agama harus mampu berperan untuk menguasai pembelajaran dalam berbagai konteks dan media melalui pelaksanaan tugas dan perannya. Sama halnya dalam hal ini seorang guru memiliki tugas dan peran harus dapat membantu setiap anak secara efektif, mengetahui cara menggunakan kesempatan belajar yang berbeda dan sumber serta media pembelajaran yang berbeda. Artinya guru harus mampu mengembangkan cara dan metode pembelajaran sebaik-baiknya, dan diharapkan guru mampu memberikan kemampuan yang memadai agar siswa dapat belajar secara efektif.²²

D. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Penyuluhan Agama

Secara umum, terdapat tiga kategori media pembelajaran agama: alat bantu visual, alat bantu audio, dan alat bantu audio-visual.²³ Panca indra (mata) berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat dilihat dengan mata termasuk benda-benda alam, manusia, dan peristiwa, serta gambar, dianggap sebagai media layar (alat peraga). Karya seni alam sederhana yang bisa dibawa ke sekolah atau dipajang di samping barang-barang yang sudah ada di sana. Gambar dan benda tiruan merupakan alat bantu pengajaran yang bermanfaat karena dapat dirasakan dengan panca indera dan dapat digunakan untuk memperagakan perbuatan fisik. Radio dan tape recorder adalah alat yang dapat digunakan untuk mengajarkan agama, sedangkan alat bantu dengar (kadang disebut audio aids) adalah benda yang dapat direkam untuk didengar (Amir Hamzah, 1985). Dalam hal ini adalah media yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keberagaman mereka. Pentingnya penggunaan media dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait dengan tingkat pemahaman komunikasi, karena dengan menggunakan

²¹ Ibid.

²² Abu Ahmadi dan Widodo S. *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta , 1999)

²³ Asnawir dan M. Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran* (, Jakarta: Ciputat Press , 2002)

media yang tepat akan mampu mengurangi salah penafsiran terhadap pesan yang diterima.²⁴ Yang dimaksud dengan media disini, bukan hanya media sosial atau media elektronik, tetapi semua media yang dapat dijadikan sebagai sarana menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.²⁵ Penggunaan media juga akan mempermudah sampainya pesan kepada komunikan. Kenapa penggunaan media ini penting dalam proses komunikasi? Karena manusia akan lebih mudah memahami sesuatu apabila mereka bisa mendengar sekaligus melihat. Dalam hal ini juga demikian, ketika komunikan mendengar informasi sekaligus melihat contohnya, maka mereka akan lebih mudah memahaminya.²⁶ Penggunaan media dalam kegiatan penyuluhan sangat penting, apalagi jika materi penyuluhan terkait dengan ajaran agama yang bersifat praktis. Di mana masyarakat akan dapat memahami dengan mudah apabila penjelasan diiringi dengan praktek langsung. Tentu saja prakteknya membutuhkan media yang tepat dan benar, sehingga target dari materi tercapai dengan baik.²⁷

E. Pengaruh Keterampilan Penyuluh Menggunakan Media Pembelajaran

Media pendidikan yang efektif dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas siswa. Hal ini dimungkinkan karena pemanfaatan media pendidikan sebagai bagian dari inisiatif belajar mengajar merupakan satu-satunya cara terbaik untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Ini adalah satu-satunya modifikasi lingkungan pelajar yang telah disahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan proses pendidikan diuntungkan dengan penggunaan media bantuan. Karena dengan menggunakan media pendidikan lebih memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kelas dan memahami serta menerapkan materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat baru, menimbulkan motivasi/stimulasi kegiatan pembelajaran bahkan membawa efek

²⁴ Anders Hansen, *Environment, media and communication* (Routledge, 2018)

²⁵ Eddy Saputra, —*Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam*,¹ Sosio e-kons 8, no. 2 (2016).

²⁶ Fadil Maiseptian, Rosdialena Rosdialena, dan Erna Dewita, —*Self Control Mahasiswa Perempuan Pengguna Smartphone Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*¹ Kafaah: Journal of Gender Studies 11, no. 1 (2021). 105–18.

²⁷ Rosdialena Rosdialena et al., “Keterampilan Komunikasi Terapeutik Penyuluh Agama di Kota Padang,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 209.

psikologis bagi siswa. Adanya media pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang lebih bervariasi.²⁸ Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran menyediakan banyak media pembelajaran, antara lain:

- a) Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan dalam penyampaian materi yang dilakukan secara terpadu.
- b) Penggunaan media pembelajaran proses pembelajaran akan terlaksana lebih jelas dan menarik.
- c) Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih interaktif yaitu adanya interaksi yang baik antara pengajar dan pembelajar.
- d) Penggunaan media pembelajaran mengefisiensikan waktu dan tenaga guru.
- e) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g) Media dapat mendorong sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran
- h) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.²⁹

KESIMPULAN

Keterampilan penyuluhan dalam diskusi kelompok kecil dengan menggunakan media pembelajaran akan semakin membuat keaktifan dan antusias peserta mengikuti pelatihan sejak dari dimulainya kegiatan sampai berakhir, menunjukkan bahwa kegiatan ini disambut sangat baik oleh peserta, dirasa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari materi yang diberikan dan dari diskusi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam melakukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Tingginya keinginan penyuluh mendapatkan keterampilan pembuatan video, dibuktikan dengan kemauan penyuluh datang untuk mendapatkan atau memantapkan keterampilan pembuatan media penyuluhan video yang telah didapatkan. Media pembelajaran adalah

²⁸ Arsyad, Azhar. *Pembelajaran Media*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2002) hal.20

²⁹ Kementerian Pendidikan . *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

berbagai media yang digunakan dalam pendidikan, termasuk yang membantu penyuluh dalam menyampaikan materi ajar dan berkomunikasi dengan masyarakat di kelompok binaan. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan emosi, pikiran, atau kemampuan, atau untuk memusatkan perhatian atau mengembangkan keterampilan belajar, dianggap sebagai media pembelajaran. Penyuluh harus dapat menggunakan media untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang efektif, mengarahkan penerapan pembelajaran, dan memastikan bahwa tujuan tercapai. Apabila seorang penyuluh dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien maka ia dikatakan berhasil. Sebagai fasilitator proses belajar mengajar, tugas pengajar adalah menciptakan keadaan dan setting yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam kelas. Penyuluh dalam kaitannya dengan fungsi edukatif adalah memberikan pengajaran agama Kristen kepada kelompok Masyarakat binaan dan dalam melaksanakan fungsi ini seorang penyuluh membutuhkan media dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Book

- Abu Ahmadi dan Widodo S. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Pembelajaran Media*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Anders Hansen, *Environment, media and communication*. Routledge, 2018.
- Ahriadi. "Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Program Studi Agribisnis" (2015). Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia, (cet. IV Jakarta Pustaka, 2008) h.357
- Daud, M. (2020). Pelaksanaan penyuluh agama dalam pembinaan umat. 1–17
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Education research: An introduction*. (6th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Nababan, Andrianus, Dame Taruli, Maria Widiastuti, dan Tariapar Samosir. *MICRO TEACHING PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, n.d.
- Sanjaya, Winna . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2008), halaman 204

Satori, D. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet

Sujana, Nana. Hasil penelitian proses belajar mengajar. Bandung: Pemuda Rosda Karya, 2012, halaman 90

Journal

Eddy Saputra, —Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam, *Sosio e-kons* 8, no. 2 (2016).

Fadil Maiseptian, Rosdialena Rosdialena, dan Erna Dewita, —Self Control Mahasiswa Perempuan Pengguna Smartphone Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam *Kafaah: Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (2021). 105–18.

Hamalik, Umar. *Media pendidikan*. Bandung: Alumni, halaman 19
Masyarakat, Agama D I. “Peran pendidikan dalam penyuluhan agama di masyarakat” 12, no. 06 (2014): 223–233.

Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J. Manalu, Nasib Tua Lumban Gaol, Tasya Ivana Hutagalung, dan Ariyanti Waruwu. “The Development of an Instructional Material Book for Increasing the Effectiveness of the Learning Process in the Department of Religious Extension Education” 9, no. 3 (2023): 924–935.

Novianti, Agnes, Permata Sari, Hermenda Ihut, Tua Simamora, Hanna Dewi, Enda Dwi Karina, dan Melina Agustina Sipahutar. “Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi yang Efektif dan Efisien” 2, no. 2 (2022): 229–239.

Rosdialena, Rosdialena, Erna Dewita, Fadil Maiseptian, Thaheransyah Thaheransyah, dan Anna Ayu Herawati. “Keterampilan Komunikasi Terapeutik Penyuluh Agama di Kota Padang.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 209.

Sabara. (2016). Penyuluh inklusif: Upaya membangun harmoni pasca konflik di Maluku Tengah. *Jurnal “Al-Qalam,”* 22(1), 303–313.

Sipahutar, Melina Agustina, Tiur Imeldawati, Winda Manalu, dan Maya Sipahutar. “Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen,” no. 2986 (2023): 19–30.

Widiarsa. “Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka.” *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–124.

Yulida, Roza, Rosnita Rosnita, Yulia Andriani, dan Deby Kurnia. “Peningkatan Keterampilan Penyuluh Dan Petani Sagu Melalui Pelatihan Pembuatan Media Video Penyuluhan.” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2, no. 1 (2018): 91.